

## Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di BEI

Meutia Dewi

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

e-mail: meutiadewi@unsam.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi. Dari regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $RS = 0,326 - 0,113CR - 0,048DER + 1,996ROA - 0,077\beta$ . Konstanta sebesar 0,326 adalah nilai *return* saham jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *beta* bernilai nol. Koefisien regresi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *beta* memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan koefisien *return on assets* memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Secara parsial (uji t), *debt to equity ratio* dan *beta* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Untuk uji secara simultan (uji F) *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *beta* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Risiko, Return Saham,

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu lembaga untuk orang-orang atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dan kekurangan dana yang bersifat jangka panjang tanpa batas, seperti saham dan obligasi. Pasar modal membagi kelompok industri perusahaan sesuai dengan sektor yang dikelolanya salah satunya sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena barang yang dihasilkan merupakan barang kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer) untuk keberlangsungan hidup.

Subsektor dalam sektor industri barang konsumsi antara lain yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Saham ini juga merupakan saham yang sangat tahan banting terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik

ataupun dalam kondisi sedang krisis sekalipun, karena semua pasti akan tetap membutuhkan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* seperti beras, obat-obatan, sabun, rokok dan lain sebagainya. Contohnya industri rokok, meskipun banyak larangan merokok namun masih banyak orang yang merokok karena mereka menjadikan rokok sebagai kebutuhan. Dari fenomena itu dapat kita ketahui bahwa sektor ini dapat bertahan di berbagai kondisi. Sehingga membuat emiten-emiten sektor industri barang konsumsi membutuhkan dana dari pihak eksternal untuk memproduksi dan membuat investor akan tertarik pada sektor ini.

Untuk membiayai investasi pada proyek-proyek yang bersifat jangka panjang dan memerlukan modal yang sangat besar, paraemiten (pengusaha) dapat menggunakan dana-dana dari investor di pasar modal. Imbalan keuntungan yang diharapkan oleh

investor disebut dengan *return*. Halim (2015) menyatakan bahwa *return* merupakan pendapatan dari investasi suatu saham. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *actual return* dan *expected return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan perbandingan antara pendapatan dari suatu saham dalam jangka waktu tertentu dengan dana yang diinvestasikan. Investasi di pasar modal merupakan bentuk investasi dengan risiko sangat tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang cukup besar. *Return* dapat berupa *capital gain/capital loss* (keuntungan/kerugian dari hasil investasi saham) atau dividen.

Namun investor dalam melakukan investasi perlu menilai keuangan perusahaan tersebut. Dalam menilai keuangan perusahaan salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan fundamental. Menurut Halim (2015), pendekatan fundamental adalah analisis perbandingan antara nilai yang dimiliki suatu saham dengan nilai pasarnya. Pendekatan fundamental terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang ada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham. Pemikiran dari analisis ini adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan menjadi tinggi juga. Harga saham dipengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan khususnya untuk prospek dimasa mendatang serta laba yang dihasilkan. Setiap perusahaan akan berbeda-beda dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan indikator baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan membuat laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GGAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi penilaian investor karena secara dasar dianggap sudah menunjukkan tentang kondisi awal suatu perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan. Selanjutnya, rasio *solvabilitas (leverage)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total kewajiban lebih besar dibandingkan total asset. Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Investor yang baik akan menganalisis dengan tepat kelancaran suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan harga pasar dari sahamnya.

Investor juga mengharapkan investasinya mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari investasinya. Harapan keuntungan di masa mendatang merupakan hasil/imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko karena investasi tersebut tidak selamanya akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Risiko merupakan penyimpangan antara keuntungan yang didapat dengan keuntungan yang diharapkan.

Maka dari itu, investor selalu berusaha untuk meminimalkan berbagai risiko yang akan dihadapi. Setiap perubahan diberbagai kondisi ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan investor memutuskan berbagai pertimbangan dan diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan.

Perusahaan sektor *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang cukup memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari semakin meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat tersebut perusahaan sektor *consumer goods industry* memerlukan dana yang cukup tinggi dari para investor. Namun dalam melakukan investasi investor harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* dan risiko yang akan terjadi dapat mempengaruhi pengembalian dimasa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang akan diukur dengan rasio. Ada tiga rasio yang umum digunakan untuk mengukur *return* yaitu rasio likuiditas di ukur dengan *current ratio (CR)*, rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*. Sedangkan untuk melihat seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* menggunakan indikator beta.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Return Saham

Investor dalam menginvestasikan sahamnya pasti mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi dari investasinya. Pengembalian atas saham tersebut disebut dengan *return*. Menurut Margaretha (2011), *return* merupakan keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. *Return* dapat dinyatakan dalam mata uang ataupun dalam

persentase. Sedangkan Horne dan Wachowicz (2005) menyatakan bahwa pengembalian (*return*) merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal dari investasi tersebut.

Harmono (2009) mengemukakan rumus dari *return* saham adalah:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$P_t$  = harga saham tahun sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham tahun sebelumnya

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015), pada dasarnya ada dua yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

#### 1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

#### 2. Capital Gain

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Selain kedua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus. Saham bonus yaitu saham yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

### Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur

yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban. Fahmi (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jumingan (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting digunakan dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari suatu kejadian. Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut Harmono (2009), esensi kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima aspek rasio keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar. Fahmi (2015) menyatakan bahwa bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), penjelasan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat

waktu. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR). *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Karena menurut Van Horne & Wachowicz (2005), rasio lancar (*current ratio*) yang paling umum dan sering digunakan. Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang paling umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

#### 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini rasio hutang (*leverage*) adalah rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Menurut Van Horne & Wachowicz (2005), semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Jadi semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan risiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Van Horne & Wachowicz (2005), rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi adalah rasio *return on assets (ROA)*. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa direferensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah:

$$ROI = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total assets}}$$

### Risiko

Fahmi (2015) menyatakan bahwa risiko (*risk*) dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang akibat keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini. Widoatmodjo (2009:142) menyatakan bahwa risiko investasi dipasar modal dinyatakan sebagai penyimpangan dari penghasilan yang diharapkan. Penyimpangan itu akan diukur dengan standar deviasi dan penghasilan yang diharapkan diukur dari mean (penghasilan rata-rata), penyimpangan yang lain diukur dengan indeks beta. Kalau standar deviasi digunakan untuk mengukur penyimpangan dari penghasilan rata-rata, maka beta digunakan untuk mengukur penyimpangan penghasilan suatu saham terhadap pasar. Pasar yang dimaksud adalah keseluruhan saham yang diukur dengan indeks pasar (misalnya, IHSG).

Namun, Margaretha (2011:69) menyatakan bahwa koefisien beta adalah ukuran risiko pasar suatu saham yang

mengukur sejauh mana tingkat pengembalian suatu saham berubah karena adanya perubahan dipasar saham. Untuk perhitungan beta dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{\text{covariance (Rj,Rm)}}{\text{variance}} \text{ atau } \beta = \frac{\rho_{iM}\sigma_i}{\sigma_M}$$

Fahmi (2015) menyatakan bahwa *covariance* adalah korelasi antara dua variabel, yang kemudian dikalikan dengan standar deviasi masing-masing. Sedangkan pengertian *variance* adalah nilai kuadrat dari standar deviasi menggunakan symbol  $\sigma^2$ . Dalam pendekatan matematis untuk menghitung varians return dan covariance adalah sebagai berikut:

$$\text{varians return} = \sigma^2 = [R_i - E(R)]^2 p_i$$

$$\text{standar deviasi} = \sigma = (\sigma^2)^{1/2}$$

$$\text{covariance} = \sigma : E(R)$$

Keterangan:

$$\sigma^2 = \text{varians return}$$

$$\sigma = \text{standar deviasi}$$

$$E(R) = \text{return yang diharapkan dari suatu surat berharga}$$

$$R_i = \text{return ke - i yang mungkin terjadi}$$

$$P_i = \text{probabilitas kejadian return ke-i}$$

### Jenis-Jenis Risiko Investasi

Darmadji dan Fakhruddin (2015) mengungkapkan bahwa saham dikenal dengan karakteristik “risiko tinggi, imbal hasil tinggi (*high risk, high return*)”. Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Menurut Halim (2015), ada beberapa jenis risiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi adalah:

1. Risiko bisnis (*business risk*), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
2. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham

yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

3. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.
4. Risiko pasar (*market risk*), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.
5. Risiko daya beli (*purchasing power risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi.
6. Risiko mata uang (*currency risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara lain.

Risiko-risiko yang sudah dijelaskan tersebut satu sama lain tidak saling berhubungan, tetapi dapat terjadi secara bersamaan. Risiko nomor 1 sampai 3 termasuk risiko yang dapat dihindari (*unsystematic risk*), sedangkan risiko nomor 4 sampai 6 termasuk risiko utama yang tidak dapat dihindari (*systematic risk*).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kualitatif  
Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009). Data kualitatif pada penelitian ini berupa teori-teori dan gambaran umum dari perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*.
2. Data Kuantitatif  
Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu data interval (data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah

diketahui) dan data rasio (data yang diukur dengan suatu proporsi (Kuncoro, 2009). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2012-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Kuncoro (2009) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan yaitu data laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2012-2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan harga saham perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2012-2016 ([www.financeyahoo.co.id](http://www.financeyahoo.co.id)).

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 40 perusahaan.

Teknik sampel yang akan digunakan adalah *purpose sampling* dikarenakan dengan teknik ini peneliti dapat memilih sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2012-2016 dan telah diaudit terutama neraca dan laporan laba rugi.
2. Tidak pernah terdelisting dari Bursa selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tidak pernah melakukan *stock split* dan menerbitkan harga saham secara berturut-turut selama periode penelitian.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. ADES = Akasha Wira International Tbk
2. ALTO = Tri Banyan Tirta Tbk
3. DVLA = Darya Varia Laboratoria Tbk
4. GGRM = Gudang Garam Tbk

5. INAF = Indofarma Tbk
6. INDF = Indofood Sukses Makmur Tbk
7. KAEF = Kimia Farma Tbk
8. LMPI = Langgeng Makmur Industri Tbk
9. MBTO = Martina Berto Tbk
10. MRAT = Mustika Ratu Tbk
11. PYFA = Pyridam Farma Tbk
12. RMBA = Bentoel International Investama Tbk
13. STTP = Siantar Top Tbk
14. TCID = Mandom Indonesia Tbk
15. TSPC = Tempo Scan Pasific Tbk
16. ULTJ = Ultra Jaya Milk Industry Tbk

2. Penelitian Kepustakaan  
 Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari artikel publikasi ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i>	40
Tidak menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2012-2016	(9)
Terdelisting dari Bursa selama 2012-2016	(2)
Melakukan <i>stock split</i> dan tidak menerbitkan harga saham secara berturut-turut selama periode penelitian.	(13)
<b>Perusahaan yang digunakan</b>	<b>16</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi  
 Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010). Dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan harga saham ([www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com)).

**Metode Analisis Data**

Metode analisa data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu menggunakan *SPSS for windows 20.SPSS (Statistical for Social Sciences)* merupakan perangkat lunak atau *software* yang berbasis *windows* yang digunakan untuk mengolah data statistik yaitu menganalisa seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi berganda (Sugiyono, 2016), yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1, X_2$  = Variabel independen

n = banyaknya variabel independen

Untuk kepentingan penelitian maka persamaan tersebut akan diformulasikan menjadi:

$$R_s = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + b_4\beta$$

Dimana:

$R_s$  = Return Saham

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

CR = Current Ratio

DER = Debt Equity Ratio

ROA = Return On Assets

$\beta$  = beta

Sedangkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan proses pengujian analisis t dan pengujian analisis F. Selain tu, juga dilakukan pengujian koefisien determinasi guna melihat seberapa besar variabel penjelas mampu menjelaskan variabel yang dijelaskan.

1. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$ , artinya kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika  $H_0$ , diterima jika  $t_{sig} > \alpha = 5\%$

b. Jika  $H_a$ , diterima jika  $t_{sig} < \alpha = 5\%$

## 2. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  :  $b_i = 0$ , artinya kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$ , artinya kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika  $H_0$ , diterima jika  $F_{sig} > \alpha = 5\%$

b. Jika  $H_a$ , diterima jika  $F_{sig} < \alpha = 5\%$

## 3. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 (satu) berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data tersebut dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dan koefisien determinasi atau  $R^2$ . Analisis data menggunakan *software statistical produc social science (SPSS) versi 20,0 for windows*. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,326 - 0,113CR - 0,048DER + 1,996ROA - 0,077\beta$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,326 adalah nilai *return* saham jika variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on asset dan beta bernilai tetap*
2. Koefisien regresi *current ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar  $-0,113$ . Artinya, apabila *current ratio* meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar  $-0,113$  satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar  $-0,048$ . Artinya, apabila *debt to equity ratio* meningkat satu satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar  $-0,048$  satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi *return on assets* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham sebesar 1,996. Artinya, apabila *return on assets* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,996 satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,326	,265		1,228	,223		
CR	-,113	,057	-,291	-1,996	,050	,582	1,718
DER	-,048	,171	-,044	-,280	,780	,491	2,037
Beta	-,077	,052	-,165	-1,470	,146	,985	1,015
ROA	1,996	,960	,264	2,079	,041	,768	1,302

a. Dependent Variable: RS  
 Sumber: Hasil SPSS (2018)

5. menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar -0,077. Artinya apabila beta meningkat satu satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar -0,077 satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Dari tabel 3 diketahui nilai R Square adalah 0.136 (13,6%), yang berarti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan beta mempengaruhi *return* saham perusahaan sektor consumer goods industry sebesar 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Pembuktian Hipotesis**

1. Pembuktian hipotesis menggunakan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:  
 a. Variabel *current ratio* memiliki t sig 0,050 sama dengan taraf signifikan yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Jadi, hipotesis yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan diterima. Hal ini disebabkan nilai *current ratio* yang relatif besar, namun bila tidak digunakan seoptimal mungkin maka perusahaan tidak akan mampu

memperoleh laba yang tinggi sehingga mengakibatkan *return* yang akan diterima menjadi rendah.  
 b. Variabel *debt to equity ratio* memiliki t sig 0,780 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Jadi, hipotesis yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan ditolak. Hal ini dikarenakan proposi hutang yang tinggi akan menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi.  
 c. Variabel *return on assets* memiliki t sig 0,041 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Jadi, hipotesis yang menyatakan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *return on assets* maka perusahaan mampu meningkatkan laba dan *return* yang akan diterima akan tinggi juga.  
 d. Variabel beta memiliki t sig 0,146 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa beta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*

industry di BEI. Jadi, hipotesis yang menyatakan beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

perusahaan ditolak. Hal ini dikarenakan perubahan harga dipasar saham tidak memiliki pengaruh

**Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 <sup>a</sup>	,136	,087	,4552563	1,654

a. Predictors: (Constant), ROA, Beta, CR, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil SPSS (2018).

**Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,286	4	,571	2,757	,034 <sup>b</sup>
Residual	14,508	70	,207		
Total	16,794	74			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, Beta, CR, DER

Sumber: Hasil SPSS (2018).

kepada investor untuk menanamkan modalnya, sehingga investor tidak memikirkan *return* yang akan didapatkan dari hasil investasi.

- Adapun pembuktian hipotesis menggunakan uji F dapat dijelaskan berdasarkan tabel 4. Nilai F sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan beta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* dapat diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dari regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $RS = 0,326 - 0,113CR - 0,048DER + 1,996ROA - 0,077\beta$ . Konstanta sebesar 0,326 adalah nilai *return* saham jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan beta bernilai nol. Koefisien regresi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan beta menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan

sektor *consumer goods industry* di BEI. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel *return on assets* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.

- Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan beta mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* sebesar 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.
- Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio*, dan beta memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Sedangkan untuk variabel *current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.
- Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan beta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer*

*goods industry*, dikarenakan nilai F sig lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05).

### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis likuiditas dengan menggunakan rasio *current ratio* maka perusahaan perlu memperkecil hutang atau meningkatkan asset untuk kegiatan operasional dan menggunakannya dengan efektif dan efisien.
2. Berdasarkan analisis solvabilitas dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* maka perusahaan harus meningkatkan pendanaan agar dapat mengantisipasi terjadinya kerugian besar yang akan dialami.
3. Berdasarkan analisis profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets* maka perusahaan harus meningkatkan laba agar *return* saham yang diperoleh semakin tinggi.
4. Bagi investor yang suka dengan risiko ada baiknya memilih perusahaan dengan nilai beta tertinggi, dikarenakan semakin tinggi nilai beta maka *return* yang akan dijanjikan dimasa mendatang akan lebih besar.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah objek atau mencari perusahaan sektor lainnya dengan rasio lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2015. **Pasar Modal di Indonesia:**

- Pendekatan Tanya Jawab.** Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham . 2015. **Analisis Laporan Keuangan.** Bandung: Alfabeta.
- . 2015. **Manajemen Investasi: Teori dan Soal Tanya Jawab.** Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2015. **Analisis Investasi di Asset Keuangan.** Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2009. **Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard*.** Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaan\\_tercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaan_tercatat/laporankeuangandantahunan.aspx). diunduh pada tanggal 13 Januari 2018.
- [Https://finance.yahoo.com](https://finance.yahoo.com). Diunduh pada tanggal 10 Februari 2018.
- Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis.** Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, Farah. 2011. **Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan.** Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta.
- . 2016. **Statistika Untuk Penelitian.** Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J dan Wachowicz. 2005. ***Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.*** Edisi 12. Jakarta: Salemba empat
- Widiatmodjo, Sawidji. 2009. **Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus.** Jakarta: Ghalia Indonesia.